

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dipaparkan pada profil Desa Sekuro berdasarkan data monografi desa bulan Februari 2016. Adapun data monografi tersebut adalah :

##### 1. Letak dan Luas Wilayah Desa Sekuro

###### a. Letak Wilayah

Desa Sekuro merupakan bagian dari salah satu desa di kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dimana desa ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Jepara

###### b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara seluruhnya adalah 4. 534.407 ha . Jumlah ini terdiri dari Luas persawahan, luas ladang dan luas pemukiman.

###### c. Batas Wilayah

Secara administratif wilayah Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara di batasi desa-desa yang ada di sekitarnya yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perhutani/Desa karang gondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bangsri/Jambu timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Srobyong/jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

## 2. VisidanMisiDesaSekuro

### a. Visi

Bermoral dalam bersikap, Santun dan ikhlas dalam bekerja menuju desa sekuro damai dan sejahtera.

### b. Misi

#### 1) Bidang pemerintahan

Perbaiki dan pbenahan kinerja, pemerintah desa sekuro sesuai dengan kemampuan, potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan.

#### 2) Bidang pembangunan

Pemberdayaan potensi sumber daya alam yang ada dan juga sumber daya manusia untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di Desa Sekuro.

#### 3) Bidang ekonomi

Percepatan pembangunan dan kekayaan atau perekonomian rakyat guna menunjang taraf hidup masyarakat Desa Sekuro.

#### 4) Bidang senibudaya dan Olahraga

Pembangunan kegiatan potensi seni budaya dan olahraga bersama masyarakat khususnya generasi muda agar tercipta keserasian keseimbangan dan keselarasan hidup.

#### 5) Sosial kemasyarakatan

Menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis antar masyarakat dan pemerintah desa sehingga tercipta hubungan soial kemasyarakatan yang baik dan damai berdasarkan pancasila dan UUD 1945 guna menuju pendidikan anak cucu yang berakhlak mulia dalam mengisi kemerdekaan.

## 3. MottoMembangunDesa

Desa Sekuro dibangun atas dasar :

- KEBERSAMAAN
- KEPERCAYAAN
- KEJUJURAN

- KREATIFITAS
- KEGIGIHAN
- KWALITAS

#### 4. Jumlah Penduduk

Jumlah dan perkembangan penduduk di Desa Sekuro pada bulan februari 2016 mencapai 8.040 jiwa, Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.708. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1**

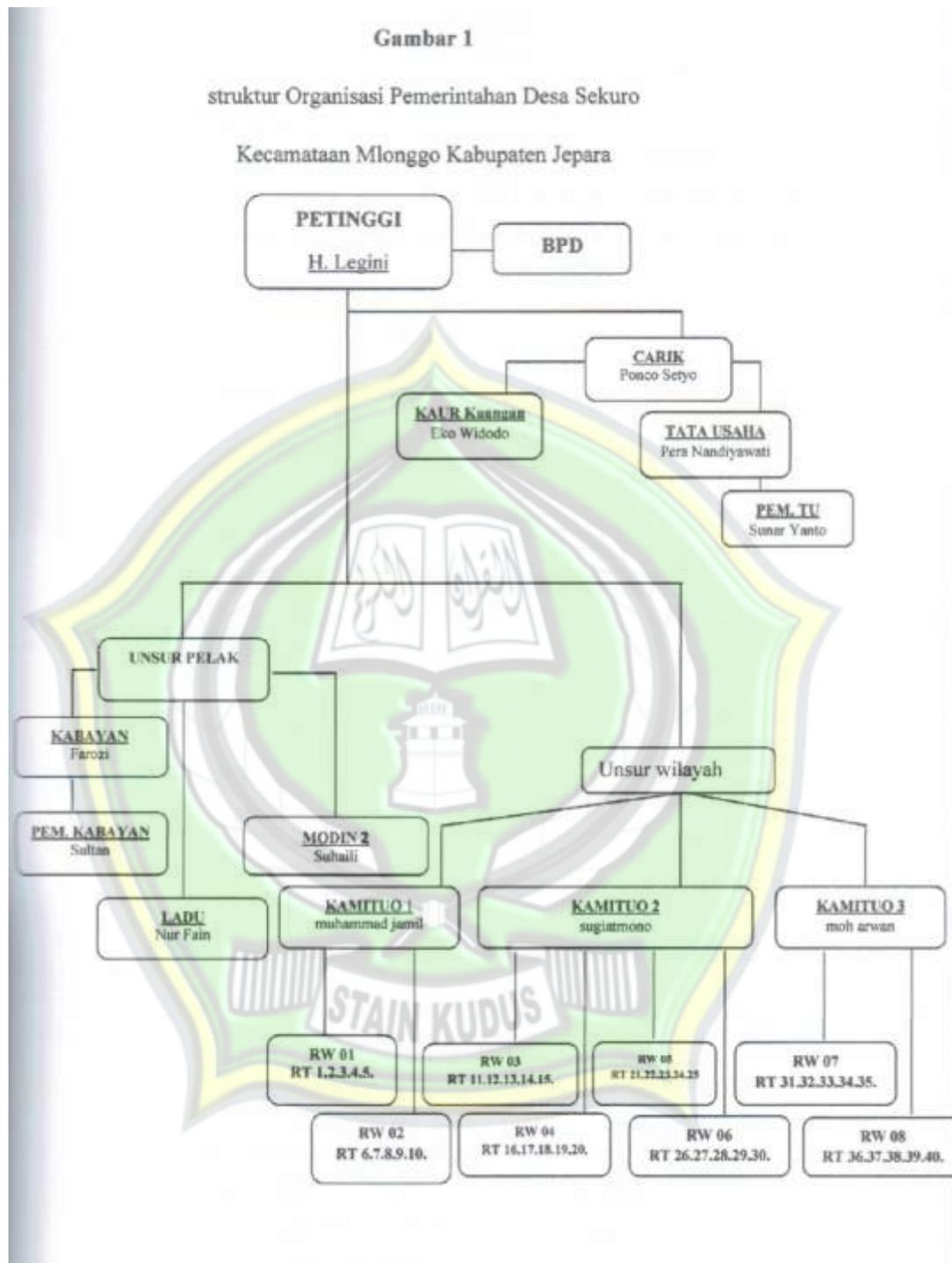
Jumlah perkembangan remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo  
Kabupaten Jepara

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	4.057
2	Perempuan	3.983
	<b>Jumlah</b>	<b>8.040</b>

#### 5. Pemerintahan

Desa Sekuro di bawah pimpinan seorang kepala desa (Kades), segala bentuk kegiatan pemerintahan dipusatkan di kantor desa Sekuro. Dalam memajukan Desa Sekuro kepala desa dibantu oleh beberapa staf pembantu yang biasa disebut sebagai pamong desa, meliputi carik, tata usaha, kaur keuangan, kamituwo I, kamituwo II, kabayan, ladu, pembantu ladu, modin, pembantu modin, petengan, anggota BPD.

Adapun struktur Organisasi Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun 2016 adalah sebagai berikut.



## 6. Sarana Prasarana

Desa sekuro memiliki pusat pemerintahan balaidesa, kantor desa, polindes, karang taruna dan gedung BPD berlokasi pada satu area di tengah desa yang merupakan pusat pelayanan masyarakat juga sarana lain sebagai berikut :

**Tabel 3**

Sarana prasarana diDesa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	2
2	Madrasah Aliyah (MA)	1
3	Sekolah tingkat SLTP (Mts)	1
4	Sekolah menengah pertama (SMP)	1
5	Sekolah menengah keatas (SMK)	1
6	SD Negeri	5
7	Taman kanak-kanak	3
8	PAUD	1
9	Madin	3
10	TPQ	5

**Tabel 4**

Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo  
Kabupaten Jepara

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	40 orang
2	Tamat SLTA	61 orang
3	Tamat SLTP	78 orang
4	Tamatan SD	440 orang

5	Tidak Tamat SD	57 orang
6	Belum Tamat SD	457 orang
7	Tidak Sekolah	34 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>1170orang</b>

## 7. Pemelukagama

Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara memeluk agama yang berbeda-beda. Adapun jumlah pemeluk agama di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

**Tabel5**

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	8009 orang
2	Kristen	31 orang
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

**Tabel 6**

Sarana Dan Prasarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	15
2	Musholla	47
3	Greja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

## 8. SeniBudaya Dan Sosial

Desa Sekuro juga memiliki khasanah kebudayaan tradisional dan moderen dan beraneka ragam seperti :

### A. Tradisional

- 1) Ketoprak (vakum)
- 2) Wayang (ada)
- 3) Emprak (vakum)
- 4) Reok (vakum)
- 5) Terbang telon (ada)

### B. Moderen

- 1) Orkes Melayu (Dangdut)
- 2) Qosidah
- 3) Band
- 4) Organ Tunggal

### C. Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan untuk remaja :

- a. Qur'an.
- b. IPNU/IPPNU.
- c. Istigosah.
- d. Khataman Qur'an.

Kegiatan sosial keagamaan untuk bapak/ibu :

- a. Muslimat
- b. Anshor
- c. Kumpulan
- d. Terbang Rutin

## 9. Profil Kiai Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Nama : Ahmad Sholeh

Tempat Tanggal Lahir : Jepara 19 Maret 1950

Jenjang Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam (IAIN)

Pengalaman Sebagai Kiai : Hal pertama yang harus dimiliki seorang kiai adalah keberanian, dimana seorang kiai itu harus mempunyai keberanian dalam menyampaikan kebaikan di masyarakat atau majlis ta'lim. Soalnya apa? Karena keberanian merupakan pokok inti dalam menyampaikan hal yang benar dan hal yang baik bagi kita semua di depan masyarakat, kalau didalam diri sudah tidak ada keberanian maka antara kiai dengan masyarakatnya tidak akan nyambung pembicaraannya, selain itu juga harus didasari dengan ilmu-ilmu islam.

Nama : Ahmad Mizan  
Tempat Tanggal Lahir : Jepara 28 september 1963  
Jenjang Pendidikan : S1 Menejemen Bisnis Islam (UNISNU) Jepara.  
Pengalaman Sebagai Kiai : Dalam menyampaikan hal yang benar seorang kiai tentunya harus mempunyai cukup pengalaman dalam menghadapi beraneka ragam permasalahan yang di alami oleh masyarakat sekitarnya, karena semua itu tidak akan bisa kita capai dengan mudah, tentunya dengan belajar dan mempunyai sifat iklas dan sabar.

Nama : Ahmad Syukron  
Tempat Tanggal Lahir : Demak 06 agustus 1980  
Jenjang Pendidikan : Pondok Pesantren (Hafiz Qur'an)

Pengalaman Sebagai Kiai : Bicara masalah pengalaman, tentunya seorang kiai harus mempunyai banyak pengalaman dan wawasan yang luas, pengalaman ilmu, berbicara, serta bisa memberi arahan yang baik kepada masyarakatnya, dengan pengalaman pertama mulai belajar menjadi kiai, pasti sangatlah bermanfaat sekali, karena seorang kiai harus mampu mengambil pembelajaran dari apa yang sudah menjadi kesalah di waktu dulu, karena dengan itulah mental dan ilmu seorang kiai akan terus berkembang dan menjadi kiai yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data Tentang Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama di kalangan remaja kiai sangatlah berperan dalam pembentukan akhlakul karimah remaja, akan tetapi dimana kiai di Desa Sekuro sekarang itu tidak terlalu di lihat pengaruhnya untuk perkembangan akhlak remaja, di karenakan kurangnya bimbingan khusus untuk remaja, terbukti tidak adanya perkumpulan-perkumpulan remaja yang di naungi dan di hadiri oleh para kiai yang ada di Desa Sekuro sehingga di Desa Sekuro banyak kegiatan menyimpang yang dapat merusak akhlak remaja tersebut baik itu tindakan kriminal ataupun tidak.

Akhlak remaja menurut Mas Mustaqim selaku Ketua Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Pada dasarnya sangatlah *apik* (bagus) meskipun hanya sedikit tokoh agamanya yang ikut andil di masyarakat seperti halnya Bapak KH. Nur Khasim (Alm) kegiatan keagamaan pada saat masih ada

Bapak KH. Nur Khasim (Alm) itu sangatlah berjalan dengan lancar dan para pemuda-pemudapun sebagai pelakunya sangatlah antusias untuk mengikuti aktifitas-aktifitas keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama pada masa itu yaitu pada tahun 2012. Sehingga para remaja selallu mendapat pengetahuan khususnya untuk akhlak yang benar secara terus menerus sehingga para remajapun dapat benar-benar mengetahui hal-hal yang perlu di jauhi dan hal-hal yang baik untuk dilakukan seperti halnya mengetahui bagaimana harus bersikap kepada yang lebih tua, taat kepada orang tua karena peran Bapak KH. Nur Khasim (Alm) itu sangat lah antusias .Dan pada saat itupun dapat dikatakan jika remaja di Dukuh Desa Sekuro itu masih alami karena belum terkontaminasi oleh teknologi seperti sekarang yang banyak disalah gunakan khususnya oleh kalangan remaja, karena untuk berkomunikasi harus bertemu secara langsung. Tidak seperti sekarang yang sudah menggunakan teknologi HP (Hand Phone) sehingga untuk berkomunikasi tidaklah harus bertemu seperti sebelum-sebelumnya. Sedangkan untuk beberapa tahun ini sangatlah mengalami penurunan yang sangat signifikan khususnya untuk akhlak remajanya, banyaknya tempat untuk belajar mengaji akan tetapi tidak dapat menjadi tempat yang nyaman untuk para remaja sehingga tidak masuk apa yang telah dipelajari.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman menurut mas mustaqim hal itu sangat berdampak besar bagi perkembangan ataupun penurunan akhlak remaja sekarang khususnya di Desa Sekuro ini, makin banyaknya tempat untuk belajar ilmu agama tidak memberi dampak baik terhadap remaja karena remaja sekarang sudah senang dengan pergaulan sendiri, pergaulan baru yang mereka anggap lebih menyenangkan karena hal itulah peranan kiai kurang di anggap baik untuk di ikuti para remaja sekarang, sehingga kiai di Desa Sekuro itu kurang bisa memberi pengawasan yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja sekarang.

Adapun kondisi akhlak remaja menurut Mas Latif Aminudin Selaku Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Tambah banyak pendidikan agama akan tetapi akhlak semakin menurun dan lebih condong ke hal-hal yang berbau negatif, seperti halnya mengikuti temannya yang tidak mau mengaji, berbohong sama orang tua sehingga membuat remaja makin hari makin jauh dari aktifitas keagamaan yang ada di masyarakat dan beralih ke hal-hal

---

<sup>1</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Mas Mustaqim Ketua Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 18 April 2016

yang negatif seperti halnya mabuk-mabukan, nonton orkes, nongkrong di gang desa karena faktor lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh untuk pergaulan remaja itu sendiri. Kebetulan saya sebagai wakil ketua perkumpulan pemuda di Desa sekuro jadi sedikit banyak saya memahami bagaimana remaja-remaja di Desa saya ini itu memang kebanyakan pada sibuk bekerja dan kurang waktu untuk mengikuti aktifitas mengaji ataupun keagamaan lainnya bahkan untuk kumpul kepemudaan pun selalu pada absen hanya jika ada kegiatan entah itu jalan-jalan wisata ataupun makan-makan bareng baru pada antusias tapi jika saat jadwal mengaji itu kebanyakan pada tidak bisa hadir sehingga sepi dan karena itu kadang teman-teman yang lain pun pada ikut-ikutan sehingga makain lama makin berkurang dan jarang ada perkumpulan sekarang tinggal perkumpulan pemuda sinoman yang masih berjalan dan banyak di minati oleh para pemuda<sup>2</sup>

**Tabel 7**

Adapun Daftar Nama Pemuda yang Aktif di Kepemudaan Sinoman Desa Sekuro sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah
1	Mustaqim	20 kali
2	Aan	17 kali
3	Agung	5 kali
4	Agus	6 kali
5	Latif	9 kali
6	Edi	2 kali
7	Aam	12 kali
8	Aziz	15 kali
9	Sholeh	24 kali
10	Habib	20 kali
11	Panji	19 kali
12	Sabar	16 kali
13	Sholekan	16 kali
14	Tofa	14 kali

<sup>2</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Mas Latif Aminudin Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April 2016

15	Totok	18 kali
16	Tiyo	18 kali
17	Upik	4 kali
18	Arum	5 kali
19	Dewi	10 kali
20	Erna	3 kali
21	Fatikah	1 kali
22	Hanif	3 kali
23	Inun	9 kali
24	Lyla	7 kali
25	Nunung	19 kali
26	Rina	8 kali
27	Riris	8 kali
28	Shela	20 kali
29	Shulis	20 kali
30	Zikin	12 kali
31	Zuli	13 kali

Daftar nama di atas adalah remaja yang masih aktif dalam organisasi desa yang masih berjalan sampai sekarang dan peran remaja pun sangatlah antusias.<sup>3</sup>

Tambah banyaknya tempat pendidikan agama sekarang malah membuat akhlak remaja semakin menurun dan lebih suka melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau negatif sehingga membuat remaja sekarang makin jauh dari aktifitas keagamaan yang ada di Desa Sekuro, dan kesibukan bekerja di jadikan alasan untuk tidak mengikuti aktifitas keagamaan yang pada dasarnya itu sangat penting untuk kita sendiri. Khususnya untuk akhlak mereka.

<sup>3</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Mas Mustaqim Ketua Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April 2016

Adapun kondisi akhlak remaja menurut Mas Rijalus Sholehselaku remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Memang pada dasarnya akhlak remaja di Desa Sekuro yaitu sekitar enam tahun yang lalu itu sangatlah bagus dan terkondisikan, bagus dalam bertingkah laku maupun perbuatan Baik dari orang tua dan tokoh agama itu sama-sama berperan untuk memberi pengetahuan kepada anak-anaknya. Sehingga dapat terpantau terus aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anak-anaknya. hanya saja waktu demi waktu membuat para remaja khususnya di Desa Sekuro itu semakin menjauh dari aktifitas keagamaan. Sehingga kurang mendapat pengetahuan tentang akhlak dan sebagainya. Remaja menjadikan kesibuka (sekolah, bekerja, Dll) sebagai alasan untuk meninggalkan aktifitas keagamaan seperti mengaji pada sore dan malam hari ataupun aktifitas-aktifitas lainnya yang positif, karena remaja di Desa Sekuro jika sudah lulus dari Sekolah Mts itu pasti sudah jarang mengikuti aktifitas mengaji dan lama-kelamaan jadi terbiasa untuk tidak mengaji khususnya untuk remaja putra karena banyak yang bekerja ke luar kota ataupun bekerja di daerah sendiri sehingga waktu untuk mengikuti aktifitas keagamaan itu sangatlah kurang bahkan tidak ada waktu karena digunakan untuk bekerja dan aktifitas lainnya seperti kumpul-kumpul teman, nongkrong bareng, nonton dan masih banyak hal lainnya.<sup>4</sup>

Remaja di Desa Sekuro menjadikan kesibuka sekolah dan bekerja sebagai alasan untuk meninggalkan aktifitas keagamaan seperti mengaji ataupun aktifitas-aktifitas lainnya yang positif, jika sudah lulus dari Sekolah Mts itu pasti sudah jarang mengikuti aktifitas mengaji dan lama-kelamaan jadi terbiasa untuk tidak mengaji khususnya untuk remaja putra karena banyak yang bekerja ke luar kota ataupun bekerja di daerah sendiri sehingga waktu untuk mengikuti aktifitas keagamaan itu sangatlah kurang bahkan tidak ada waktu karena digunakan untuk bekerja dan aktifitas lainnya seperti kumpul-kumpul teman, nongkrong bareng, hal itu lah yang membuat akhlak remaja semakin menurun dan tidak terkondisikan

Sedangkan kondisi akhlak remaja menurut Mas Abdillah Baidlowiselaku remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

---

<sup>4</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Rijalus Sholeh Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April 2016

“Sudah banyak perbedaan yaitu kisaran tujuh sampai enam tahun yang lalu sama yang sekarang itu memang ada perbedaan yang sangat mencolok yaitu dari segi pendidikan maupun pergaulan kalau remaja dahulu itu sangat antusias untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama dan juga sangat antusias dalam mengikuti organisasi-organisasi yang ada di desa seperti halnya Organisasi pemuda syrakalan, yasinan tiap malam jumat, rebana khusus remaja dan Khataman tiap hari jumat malam. akan tetapi remaja sekarang itu jauh dari remaja yang sebelum-sebelumnya baru lulus Mts saja sudah gak mau lagi untuk mengikuti aktifitas keagamaan (mengaji) apa lagi mengikuti organisasi-organisasi yang ada di Desa. ikutpun hanya di jadikan formalitas saja, mereka membuat perkumpulan sendiri akan tetapi bukan dalam hal positif melainkan dalam hal yang negatif seperti halnya perkumpulan untuk nonton orkes, minum alkohol bareng, dan hal-hal negatif lainnya apa lagi sekarang banyak pemuda desa yang antusias mencari kerja ke luar kota hal itu malah membuat akhlak Desa Sekuro makin tak baik karena pergaulan dari tempat perantauan itu di bawa ke desa dan di ikuti oleh remaja-remaja lainnya yang berada di desa. Sehingga organisasi-organisasi yang ada di Desa itu makin di lupakan oleh para pemuda-pemuda khususnya remaja.<sup>5</sup>

Remaja sekarang itu jauh dari remaja yang sebelum-sebelumnya setelah lulus sekolah sudah gak mau untuk mengikuti aktifitas keagamaan yang sebelumnya diikuti malah mereka membuat perkumpulan sendiri bukan dalam hal positif melainkan dalam hal yang negatif baik untuk dirinya ataupun masyarakat, apa lagi sekarang banyak pemuda desa yang antusias mencari kerja ke luar kota hal itu malah membuat akhlak Desa Sekuro makin tak baik karena pergaulan dari tempat perantauan itu di bawa ke desa dan di ikuti oleh remaja-remaja lainnya

Sedangkan menurut Mas Agungselaku remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

---

<sup>5</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Abdillah Baidlowi Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April 2016

“Memang benar jika akhlak remaja di Desa Sekuro itu sekarang sangatlah menurun bisa di bilang sangat drastis karena banyaknya remaja yang berperilaku negatif dan menyimpang, seperti halnya Mabuk, tawuran, bahkan tak jarang ber urusan dengan kepolisian, semua itu terjadi karena faktor remaja yang makin bebas dalam bergaul terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam akhlaknya.<sup>6</sup>

Bebasnya pergaulan remaja sekarang menjadi faktor utama menurunnya akhlak remaja sekarang terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam akhlaknya. Untuk itu di butuhkan perhatian orang tua yang paling utama.

Menurut Mas Abdhul Aziz selaku remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Akhlak remaja di Desa Sekuro dahulu di anggap bagus itu memang karna faktor nya saja, jika dulu banyak remaja yang mau membantu orang tua untuk cari uang mungkin akhlak remaja bakal seperti sekarang, hanya saja dahulu itu masyarakat Desa Sekuro itu hanya di gunakan untuk sekolah dan mengaji sehingga tidak mengetahui perkumpulan-perkumpulan selain dalam lingkungan sekolah dan mengaji, tapi sekarang kita sebagai pemuda yang enggak selamanya mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan kita kita sebagai remaja mempunyai banyak aktifitas-aktifitas yang ingin kita lakukan jadi mau gak mau harus bisa menjadi lebih mandiri, hanya saja kita terkadang terbawa ke jalan yang salah seperti ikut pergaulan yang gak baik dari tempat kita bekerja akan tetapi menurut saya masih dalam aktifitas normal, seperti halnya: mabuk-mabukan, nonton hiburan ndangdhut, tawuran, dan sebagainya karena semua itu sudah marak di mana-mana apalagi kita sebagai orang perantauan, yang di desa saja gampang untuk terpengaruh. Perilaku remaja berubah karena jaman semakin maju.<sup>7</sup>

Akan tetapi pandangan menurut mas aziz sangatlah berbeda ugkapannya, Akhlak remaja di Desa Sekuro dahulu di anggap bagus itu

---

<sup>6</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Agung Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 21 April 2016

<sup>7</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April

memang karna faktor zaman yang belum seperti sekarang dan masyarakat Desa Sekuro itu hanya di gunakan untuk sekolah dan mengaji sehingga tidak mengetahui perkumpulan-perkumpulan selain dalam lingkungan sekolah dan mengaji, tapi sekarang kita sebagai pemuda yang engak selamanya mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan kita kita sebagai remaja mempunyai banyak aktifitas-aktifitas yang sudah menjadi tanggung jawab kita sendiri, hanya saja kita terkadang terbawa ke jalan yang salah seperti ikut pergaulan yang gak baik dari tempat kita bekerja akan tetapi menurut saya masih dalam aktifitas normal, seperti halnya: mabuk-mabukan, nonton hiburan ndangdhut, tawuran semua itu hanya di gunakan untuk menghibur diri dari aktifitas-aktifitas yang biasa dilakukan.

## **2. Data Tentang Peranan Kiai Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

Dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus dikalangan remaja, peranan seorang kiai sangat penting bagi pembentukan akhlakul karimah remaja, perlu kita semua ketahui lemah nilai akhlak dan pekerti mulia adalah permulaan kemusnahan hidup seseorang dan mala petaka pada masyarakat keseluruhannya. Akhlak adalah kekuatan diri. Diri seseorang dinilai berdasarkan kepada akhlak yang menghiasi dan memperkuat jati dirinya. Sekiranya akhlak akhlak yang diamalkan baik, maka keseluruhan hidup menjadi baik pula dan begitulah sebaliknya.

Jika generasi remajanya bagus dan bisa berakhlak dengan baik, maka akhlak untuk generasi berikutnya pun akan baik juga. Akan tetapi bila remaja sudah menyalahi aturan yang telah di syariatkan oleh islam, dan akhlaknya telah rusak maka akhlak juga akan mudah sekali runtuh dan tidak memiliki kekuatan, akhlak di mata remaja hendaknya dijadikan sebagai panutan dan tuntunan dalam menjalani hidup, karena jika remaja dapat berakhlak sebagaimana mestinya maka akan mulia hidup mereka.

Peranan yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Sholeh selaku kiai di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Bentuk peranan yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan yang bertujuan untuk memecahkan problem individu atau kelompok melalui akhlak dan keimanan. Dengan pendekatan tersebut remaja dapat diberi pengarahan dan kesadaran terhadap dalam pribadinya yang berhubungan dengan nilai keimanan. Peranan kiai dalam hal ini memberikan nasehat atau arahan kepada remaja untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan cara rajin menjalankan ibadahnya. Akan tetapi bentuk kegiatan-kegiatan khusus untuk remaja sekarang sudah tidak ada peminatnya. Akan tetapi kita sebagai orang-orang yang di tuakan harus selalu memberi teladan yang baik terhadap remaja yang ada di desa dengan tujuan agar dapat di contoh oleh para remaja itu yang biasanya saya pribadi lakukan untuk memberi arahan ataupun masukan karena kita sebagai panutan harus benar dulu baru memberi arahan. akan tetapi minat untuk mengikuti dari remaja-remaja desa itu masih belum maksimal masih belum ada kesadaran untuk meninggalkan kemaksiatan seperti dua tahun terahir ini remaja.

Dengan demikian, peran yang dituntut dari para Ulama/Kiai adalah musabaqoh *bi al-khayrat* (berlomba dalam melakukan kebajikan)

Adapun Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja yang Ada Menurut Bapak Ahmad Sholeh Selaku Kiaidi Desa Sekuro Sebagai Berikut:

Banyak problematika khususnya perilaku-perilaku yang menyimpang seperti halnya masalah dengan kepolisian karena tawuran, masalah antar warga karena berbeda pendapat, sehingga menjadikan fakumnya kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Desa Sekuro itu sendiri apalagi remaja yang setelah lulus dari Sekolah Mts dan sekolah TPQ kemudian masih ada juga yang berkecimpung ikut mengaji di majlis ta'lim Diniyah Dan kuliah subuh itu menurut pengamatan saya itu sudah tidak rajin malah yang di pentingkan oleh para remaja sekarang itu sering nongkrong-nongkrong yang kegiatannya itu bukannya untuk kegiatan kepositifan yang dapat menguntungkan bagi masyarakat khususnya dalam hal agama malah merugikan diri sendiri dan juga masyarakat sekitar.

Adapun Aktifitas Keagamaan yang dilakukan Menurut Bapak Ahmad Sholeh Selaku Kiaidi Desa Sekuro Sebagai Berikut:

“Banyak aktifitas keagamaan yang ada di bendosari seperti halnya : berjanjengan rutinan kerumah-rumah, kulian subuh, yasinan, sinoman, tahtimul Qur’an, itu semua dulu sangat antusias dilakukan oleh remaja, akan tetapi sekarang yang sudah sangat tidak pernah ada itu kuliah subuh karena tidak ada yang mengaji ataupun jamaahnya sehingga sudah tidak berjalan sudah lama bahkan untuk sholat lima waktu saja sekarangsusah dan itu laporan dari para orang tua yang saya terima.

Adapun Kondisi Akhlak Remaja menurut Bapak Ahmad Sholeh Selaku Kiaidi Desa Sekuro Sebagai Berikut:

“Kondisi akhlak Remaja sekarang itu kurang memungkinkan dikarenakan masih banyaknya perilaku yang menyimpang jadi untuk itu yang paling utama itu menyadarkan untuk melaksanakan kewajiban sholat, bimbingan tentang pentingnya sholat ferdhu itu yang paling utama, jika para remaja mau melakukan sholat lima waktu dengan baik insyaallah akan membantu dirinya sendiri karena itu kunci utama untuk menyadarkan kegiatan yang lain jadi kalau dari remaja sudah mau melakukan sholat lima waktu tidak ada yang di tingalkan maka dengan otomatis kegiatan negatif itu lama kelamaan akan berkurang dan di tinggalkan, Akan tetapi jika kewajiban itu belum dilakukan secara sempurna maka kegiatan yang lainpun akan di abaikan juga. bahkan di hari besarpun sudah tidak ada kegiatan seperti halnya perayaan Maulid Nabi, Isro’ mi’roj.

Menurut Bapak Ahmad Sholeh Selaku Kiaidi Desa Sekuro Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Berikut:

“Banyak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri Kemudian menurut pandangan umum sangat kurang menguntungkan. contohnya : para remaja tidak di gunakan untuk hal” yang baik, tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat dan tidak mau ke musholah untuk beribadah ataupun mengaji. Hanya kegiatan sinoman yang di gandrungi oleh remaja sehingga masih kurang jika digunakan untuk pembinaan apalagi pembinaan akhlak, karena tidak ada jadwal khusus untuk mengadakan pertemuan akan tetapi jika dapat di koordinasikan atau bisa berjalan lancar lewat organisasi tersebut juga dapat memberi pembinaan tentang yang menjurus pada hal-hal yang bersangkutan dengan keagamaan ataupun pemahaman akhlak sebagai pedoman mereka di samping melayani kebutuhan masyarakat itu dapat mengurangi tongkrongan-tongkrongan khususnya bagi remaja terutama hal-hal yang negatif itu bisa berkurang jika sering kali mendapat pembinaan jadi remaja itu

dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah jadi hal-hal yang baik itulah kita ajarkan kepada para remaja akan tetapi sekarang gak ada minat dari remaja untuk mengikuti hal-hal seperti itu sehingga remaja-remaja sekarang tidak mendapat suplay ilmu agama apalagi akhlak, bahkan sekarang dari para orangtua itu sendiripun banyak yang kurang peduli bahkan anak ada dimana pada malam hari kebanyakan orang tua pada kurang mengetahui sehingga anak terlalu bebas untuk melakukan kegiatan-kegiatan di malam hari, kok seandainya masyarakat Desa Sekuro mengontrol itu dari orang tuanya iya peduli kepada anaknya yang sering keluar malam kemudian orang tuanya ikut waspada insyaallah anaknya itu bisa menjadi anak yang berakhlakul karimah kemudian bisa menguntungkan pada diri sendiri dan juga bagi orang tua dan untuk masyarakat Desa Sekuro bisa menerima dengan tenang dan nyaman .seandainya masyarakat mbendo itu bisa mengurangi kegiatan-kegiatan negatif 60 persen saja pasti sudah akan ada kemajuan yang baik untuk mengurangi kegiatan-kegiatan negatif.<sup>8</sup>

Kalau memang ada kegiatan seperti itu dari orang tua ada kepedulian terhadap anak itu masyarakat juga akan itu juga segan memberi masukan kepada remaja tersebut kalau orang tuanya saja tidak ada kepedulian terhadap anaknya itu masyarakat sendiri mau memberi masukan, nasehat dan hal-hal yang baik akan tetapi yang diberi masukan lah tidak menerima dengan baik malah menerimanya itu dengan rasa keemosian la itulah yang dikawatirkan oleh masrakat sehingga semestinya hal-hal yang bertujuan untuk kebaikan tidak dapat tersalur dengan baik karena menghawatirkan itu tadi jika tidak dapat diterima dengan senag hati, untuk itu sebaiknya dari masyarakat sendiri terutama para pemuda bendosari kemudian yang dituakan terutama pak RT itu RT 06 dan RT 07 harus saling koordinasi kemudian mengumpulkan para pemuda untuk mengajak bermusyawarah bagaimana untuk mengantisipasi supaya Desa sekuro lebih berakhlak mulia.

Banyaknya perilaku menyimpang pada remaja sekarang sehingga menjadikan fakumnya kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat Desa

---

<sup>8</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Sholeh Selaku Kiai di Desa Sekuro pada Tanggal 26 April 2016

Sekuro apa lagi remaja sekarang itu sering nongkrong-nongkrong yang kegiatannya itu bukannya untuk kegiatan kepositifan sehingga menjadikan kondisi akhlak remaja sekarang itu kurang memungkinkan dikarenakan masih banyaknya perilaku menyimpang, jadi untuk melaksanakan bimbingan kepada remaja sekarang itu yang paling utama menyadarkan untuk melaksanakan kewajiban sholat, jika para remaja mau melakukan sholat lima waktu dengan baik insyaallah akan membantu dirinya sendiri, karena nilai kunci utama untuk menyadarkan kegiatan-kegiatan yang lain, jika remaja sering kali mendapat pembinaan maka remaja itu dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak, apa lagi remaja sekarang kurang mendapat cukup suplay ilmu agama apalagi dalam hal akhlak, bahkan sekarang para orang tua sendiripun banyak yang peduli terhadap anak.

Sedangkan Peranan Menurut Bapak Ahmad Mizan Selaku Kiai di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Hal ini berisikan tentang bagaimana masyarakat menghormati sesamanya, tetangga dan lain sebagainya. Bimbingan tersebut diberikan supaya masyarakat bisa menghormati antar sesamanya, hormat dengan tetangga dan hal-hal lain yang dapat memberikan kesan apik untuk sesama khususnya para remaja sekarang, sehingga para remaja bisa meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT melalui bimbingan itu yang kita berikan.

Kiai juga harus mempunyai kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhwah islamiyah yang tinggi seperti hubungan kiai dengan remaja, dan hubungan kiai dengan sesama manusia.

Bimbingan Yang Harus Dilakukan Untuk Mengatasi Akhlak Remaja Menurut Bapak Ahmad Mizan Sebagai Berikut:

”Diperlukannya kepedulian orang tua terhadap anak, kalau kepedulian orang tua tidak ada hal itu yang akan membuat perilaku remaja akan mengalami penyimpangan. Jadi apapun pengaruh dari luar dimana orang tua itu peduli pada anak maka akan bisa teratasi. Memang untuk perubahan sekarang zaman harus

berubah, tinggal bagaimana orang tua itu bisa menanggapi bisa menyikapi apa tidak sehingga orang tua tidak hanya mementingkan dirinya sendiri akan tetapi kepentingan anak-anaknya, remaja sekarang banyak keinginan yang sangat antusias baik ataupun buruk semua itu tinggal yang mengarahkan, peran kiai hanya menjadi pembimbing ke dua setelah orang tua jadi tetap orang tua yang sangatlah berperan untuk langkah yang akan di ambil anaknya, untuk sekarang kalau saya pribadi dengan munculnya hal tersebut saya juga ikut berfikir bagaimana menanggulangi remaja-remaja yang ada di desa, tapi untuk yang berdomisili disini saya sendiri kurang tau apakah beliau-beliau mempunyai misi yang sama atau misi yang beda dengan saya, artinya kan itu harus pertama, kiai itu bukan karena ada pengaruh atau karena ingin dapat pengaruh akan tetapi bagaimana kiai itu bisa membawa remaja ke dalam lingkungan yang lebih baik jadi kalau hanya mencari pengaruh di masyarakat yagak jadi malah akan membuat remaja menjadi tambah jauh dari lingkungan yang di anggapnya baik, untuk program kedepan saya itu harus di sesuaikan dengan kondisi waktu atau zaman artinya jika zaman anak-anak ataupun remaja sekarang sudah mulai berkembang dan bermain dengan internet ya harus di sediakan itu sehingga nanti dalam yayasan baru itu di sediakan internet akan tetapi dengan pengawasan, jadi seorang yang ingin melakukan perubahan itu jangan menentang arus akan tetapi mengambil apapun yang dapat bermanfaat kalau bagi saya seperti itu kurang lebihnya.

Kondisi Akhlak Remaja Menurut Bapak Ahmad Mizan Selaku Kiaidi  
Desa Sekuro Sebagai Berikut:

“kalau bicara soal akhlak itu kalau kita lihat dari gaya bahasa anak itu boso aja sudah gak bisa kalau orang dulu kan boso ne bagus neritik akhlaknya juga bagus, kalau sekarang kan sudah enggak malah lebih ke bagaimana remaja itu bisa mendudukan orang-orang tua sebagai rujukan atau sebagai idolanya bahkan kaum remaja sekarang merasa lebih pintar sehingga orang-orang yang dulu di abaekkan ini mnjadi dari akhlak itu sendri suda merosot karena uswah-uswah pemegang di lingkungan ini belum ada.”<sup>9</sup>

Jadi intinya perubahan-perubahan itu orang harus bisa mengikuti arus bukan melawan arus tetapi membawa arus itu bagaimana arus itu bisa di taklukkan, tetep perkembangan zaman kita ikuti jangan sampai generasi berikutnya tidak mengenal perkembangan, Seperti dulu sering

---

<sup>9</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Mizan Selaku Kiai di Desa Sekuro Pada Tanggal 20 Mei 2016

mengadakan kegiatan membaca Al-quran setiap malam jumat itu dengan tujuan satu untuk mengingat kembali yang ke dua mudarosah itu yang dilakukan adalah untuk memasyarakatkan alqur'an artinya mengingat kembali bahwasanya dulu itu guru ku yang mengajari aku, untuk memasyarakatkan biar masyarakat itu asyik dengan bacaan alqur'an tapi sekarang itu sudah di abaikan karena bagi mereka hal itu sudah tidak asyik lagi kalau sudah seumurpan panjenengan ginikan sudah tidak mau kalau di ajak untuk mengaji sehingga susah untuk di lakukan pembimbingan bagi mereka karena kita tidak ada komunikasi dengan mereka tapi saya tidak akan berhenti berusaha saya akan tetap mencari hal-hal yang dapat menarik remaja sekarang untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif untuk mengurangi hal-hal negatif yang sudah ada sekarang seperti yang saya bilang tadi bahwasanya perkembangan itu jangan di cegah tapi lebih baik di ikuti bukan melawan arus tetapi membawa arus itu bagaimana arus itu bisa di taklukkan, tetep perkembangan zaman kita ikuti jangan sampai generasi berikutnya tidak mengenal perkembangan.

Peranan Menurut Bapak K. Ahmad Syukron Selaku Kiai di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Manusia pada dasarnya diciptakan Allah SWT adalah sama yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaan kita. Oleh karena itu kita harus saling menghormati dan menyayangi satu sama lain, karena sudah menjadi kewajiban manusia untuk menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang kecil. Adapun bimbingan yang diberikan oleh kiai yaitu berisikan tentang berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, sifat sabar, hormat, jujur dan pemaaf. Bentuk secara kongrit dari bimbingan kiai terhadap remaja adalah membantu remaja menyadari fitrahnya, dan membantu remaja memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”

Peranan kiai dalam masyarakat itu di anggap sebagai pendidik, kita sebagai tokoh agama di masyarakat harus bisa membimbing dan mendidik dengan baik agar remaja menjadi anak yang bisa di banggakan

orang tua dan masyarakat, kalau saya pribadi ada beberapa hal yang harus di ajarkan kepada para remaja khususnya pada zaman sekarang ini, seperti yang di katakan bapak Ahmad Mizan bahwasanya perkembangan zaman itu jangan sampai di cegah akan tetapi harus di ikuti. Saya sependapat dengan hal tersebut. karena para remaja membutuhkan hal tersebut tapi dengan sepengetahuan kiai ataupun orang tua untuk memberi arahan antara salah dan benar tentang tindakannya itu.

Adapun Bimbingan yang Harus dilakukan Menurut Bapak K. Ahmad Syukron Selaku Kiaidi Desa Sekuro Sebagai Berikut:

“Banyak hal yang kami lakukan untuk mendidik remaja Desa kami yaitu Pendidikan ketuhanan seperti kita Menanamkan perinsip agama, Menanamkan ketaatan terhadap agama, Mencarikan teman yang soleh dan baik. Jika dalam Pendidikan Moral itu seperti kejujuran, tidak munafik, menjaga lisan, berakhlak mulia. Jika dalam pendidikan Mental itu seperti menyenangkan hal-hal yang bermanfaat, menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak akal.”

Hal-hal tersebut itu sangat dibutuhkan oleh para remaja sekarang agar tidak salah dalam melakukan pergaulan di zaman yang serba maju dan mengalami perkembangan seperti saat ini. Apa lagi kita tahu bahwa remaja Desa sekuro itu remajanya sangat mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman saat ini sehingga sangat mudah untuk melakukan hal-hal negatif untuk itu kita sebagai pengagas di masyarakat harus pintar-pintar menempatkan diri di tengah-tengah remaja untuk memberi arahan walaupun sedikit, agar dapat mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh para remaja. Seandainya kita dapat memberi arahan jika yang dilakukannya itu salah dan tidak patut dilakukan. karena remaja sekarang itu sangat sulit di atur jadi banyak kendala yang saya sendiri temui seperti hal nya tidak pernah di dengar, susah memberi arahan yang baik, kurang minat jika di ajak kegiatan yang positif, karena apa mereka sudah sangat melekat dengan pergaulannya.

Adapun kondisi Akhlak Remaja Menurut Bapak K. Ahmad Syukron Selaku Kiai di Desa Sekuro Sebagai Berikut:

“Menurunnya akhlak remaja itu dikarenakan kurangnya pengetahuan soal nilai-nilai pengetahuan agama terhadap remaja. Jika dalam masyarakat tersebut menanamkan nilai-nilai agama yang cukup kuat maka secara otomatis remaja akan faham tentang kesadaran untuk berakhlak yang baik dan benar.”<sup>10</sup>

Karena keimanan dan ketakwaan mereka itu dapat menjauhkan diri mereka dari perbuatan yang tidak baik. Dengan kata lain kita harus selalu menganjurkan agar masyarakat Desa Sekuro itu senantiasa mau mempelajari ajaran agama yang sesuai dengan ajaran yang di anut mereka.

### 3. Bagaimana Cara Kiai Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

Sebagai seorang Kiai yang dipercaya untuk membina masyarakat, ikut andil untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sudah merupakan suatu kewajiban. Keprihatinan akan keadaan remaja dan permasalahan yang dihadapinya, ini lah yang mendorong Kiai untuk sedapat mungkin terus berusaha untuk mencari jalan penyelesaian dari setiap masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat khususnya dikalangan remaja. Karena permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya para remaja sangatlah beragam coraknya, sudah sepantasnya orang-orang yang jadi panutan dimasyarakat untuk ikut membantu menyelesaikanya. Apabila permasalahan yang dihapai oleh para remaja selalu di selesaikan dengan baik, maka tidak akan ada satu pihak pun yang merasa dirugikan atau dikucilkan. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak pemuda dan pemudi yang kurang bisa menjaga diri mereka sendiri, sehingga permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan remaja masih sering terjadi. Sebagai umat muslim, kita diwajibkan untuk melaksanakan ibadah, salah satunya yaitu

---

<sup>10</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad syukron Selaku Kiai di Desa Sekuro, Pada Tanggal 23 Mei 2016

sholat lima waktu sehari semalam. Hal ini telah di jelaskan dalam al-Qur'an dan juga merupakan rukun Islam yang kelima. Sholat lima waktu sehari-semalam diwajibkan atas semua muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dan dijelaskan dalam ajaran syaria't Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Kiai di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara ini, dapat penulis ketahui tentang cara Kiai dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara:

“Selalu diingatkan bahwa sebagai sesama muslim haruslah bisa untuk saling mengingatkan, karena itu merupakan kewajiban kita semua. Menasehati itu adalah mengingatkan orang yang lupa atau memberi petunjuk yang baik kepada orang yang kita nasehati Dalam kehidupan bermasyarakat, saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lainnya sudah merupakan suatu keharusan, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan akan orang lain dan manusia juga hanya makhluk biasa yang tak luput dari lupa maupun kesilafan selama menjalani kehidupannya”.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, seorang Kiai yang dipandang memiliki pengetahuan yang tinggi dibanding masyarakat lainnya, baik itu dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial, sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi para remaja yang nantinya akan menjadi generasi penerus.

“Kiai biasanya akan meluruskan kesalahan-kesalahan maupun tindakan-tindakan masyarakat yang telah melenceng dari ajaran syari't Islam, dan juga Beliau akan memberikan ajakan, ajaran dan petunjuk yang bermanfaat bagi masyarakat berkenaan dengan amal ibadah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Hampir dalam setiap kali mengisi acara pengajian atau ceramah, hal ini selalu disampaikan kepada semua jamaah, baik itu para orang tua, remaja maupun anak-anak, untuk senantiasa rajin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah, seperti sholat fardu lima waktu sehari semalam, ibadah puasa maupun ibadah-ibadah lainnya, serta ancaman dan azab dari Allah apabila tidak menjalankan perintah-perintahNya tersebut”.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Sholeh Selaku Kiai di Desa Sekuro pada Tanggal 10 September 2016

<sup>12</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Mizan Selaku Kiai di Desa Sekuro Pada Tanggal 10 September 2016

Ketika para remaja di suruh dan diperingatkan untuk berbuat amal ibadah yang disebutkan diatas, pada umumnya mereka ada yang melakukan dan ada yang sengaja tidak mengindahkan perintah tersebut.

“Selain hal ini juga para Kiai yang ada di Desa Sekuro itu sering memberikan metode-metode kepada remaja di Desa Sekuro antara lain a) memberikan arahan. Dalam memberikan arahan itu ada beberapa unsur yang di lakukan, Memberikan penjelasan ataupun uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus di lakukan oleh setiap orang, dalam hal ini misalnya tentang perilaku remaja sekarang kita beri uraian tentang bagaimana sopan santun kepada sesama, Memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan, Memberi peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larang bagi dirinya sendiri maupun orang lain.b) Kedua, memberikan teladan Secara psikologis manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifatnya khususnya remaja yang sangat membutuhkan teladan untuk di jadikan panutan.c) memberi pembiasaan dan latihan Mendidik perilaku remaja dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma yang ada kemudian membiasakan remaja untuk melakukannya. Dan d) Keempat, kemandirian yang dimaksud dengan kemandirian adalah tentang kemandirian dalam bertingkah laku semua itu adalah kemampuan remaja untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas, proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan remaja harus selalu tetap dalam pengawasan baik itu orang tua ataupun kiai yang menjadi teladan mereka”.<sup>13</sup>

Dengan demikian maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sebenarnya Kiai sudah menjalankan kewajibannya untuk membina ummat atau masyarakat dengan cara mengajak, menyuruh, memperingatkan, memberi arahan, kemandirian, teladan, pembiasaan dan latihan Mendidik para remaja maupun masyarakat untuk senantiasa melaksanakan sholat, puasa atau ibadah-ibadah lainnya.

Oleh karena itu pemuda dan remaja haruslah di bina dengan benar sehingga menjadi generasi penerus yang berilmu, berwawasan dan berakhlak mulia. Salah satu pembinaan yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan maupun sosial yang melibatkan semua remaja. Selain demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan, melibatkan

---

<sup>13</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad syukron Selaku Kiai di Desa Sekuro, Pada Tanggal 11 September 2016

remaja dalam suatu kegiatan, juga akan membuat remaja itu terbiasa dalam kehidupan bermasyarakat dan tentunya menambah ilmu dan pengetahuan bagi para remaja tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kiai Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara apakah pernah menyuruh dan mengikut sertakan remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa.

“Selama ini baik itu Kiai maupun remaja itu sendiri selalu mengadakan kegiatan-kegiatan, baik itu yang bersifat keagamaan maupun bersifat umum (sosial), seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, ngaji sore, ngaji malam, berjanjen, yasinan dan sebagainya. Dalam setiap kegiatan para remaja selalu di libatkan untuk ikut mensukseskan kegiatan tersebut, akan tetapi tidak semua remaja antusias dalam mengikuti dan melakukan hal-hal tersebut. Bahkan sebagian remaja berusaha untuk menciptakan atau mengadakan kegiatan yang bermanfaat, tentunya dengan dibantu oleh orang-orang tua, tokoh masyarakat maupun pemerintah setempat, akan tetapi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tersebut hanya sebagian kecil saja dari remaja itu yang mau hadir dan ikut andil. Padahal mengedepankan para remaja untuk selalu berperan dalam setiap kegiatan yang dilakukan tersebut juga merupakan salah satu cara untuk mendidik kedewasaan dan kepribadian seorang remaja, dan diharapkan akan bisa mengurangi kegiatan-kegiatan negatif yang biasa dilakukan oleh para remaja, sehingga kelak mereka bisa menjadi generasi penerus yang tentunya diharapkan bisa membawa harkat dan martabat desa ini kearah yang lebih baik dan maju.<sup>14</sup>

Melihat wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kiai selalu melibatkan dan mengikut sertakan remaja didalamnya, Kiai juga selalu menganjurkan kepada remaja untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

### C. Analisis

Setelah mencocok kan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat dilakukan analisis mengenai Peranan Kiai dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

---

<sup>14</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Mizan Selaku Kiai di Desa Sekuro Pada Tanggal 10 September 2016

### 1. Analisis Tentang Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Study kasus tentang akhlak remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Telah tergambar melalui hasil informasi dari responden Mas Agung selaku remaja di Desa Sekuro. Bahwa akhlak remaja di Desa Sekuro itu sekarang sangatlah menurun bisa di bilang sangat drastis karena banyaknya remaja yang berperilaku negatif dan menyimpang, seperti halnya Mabuk, tawuran, bahkan tak jarang berurusan dengan kepolisian.<sup>14</sup> Semua penyimpangan tersebut terjadi karena faktor remaja yang makin bebas dalam bergaul terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam akhlaknya.

Berdasarkan semua permasalahan penyimpangan akhlak remaja Menurut Ahmad Zuhaili dalam buku "*Menciptakan Remaja Dambaan Allah*" mengemukakan mengenai fenomena kehidupan dewasa ini menunjukkan adanya gejala memudarnya perilaku akhlak mulia pada diri anak-anak manusia. Gejala ini terindikasikan dalam beberapa bentuk penampakan, seperti tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, tawuran antar warga, seperti tawuran lintas, merusak fasilitas umum, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, aborsi, transaksi seks, perjudian, perhianatan anamah, penipu, porno aksi, pornografi. Seorang anak manusia lahir dari rahim seorang ibu yang juga manusia atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, sifat-sifat kodrati dan fitrah manusiawi semestinya senantiasa melekat pada diri individu manusia. Kita tahu bahwa salah satu sifat kodrati dan fitrah manusiawi adalah akhlak mulia<sup>15</sup>

Sesuai hasil wawancara yang dikemukakan oleh responden bapak Ahmad Sholeh mengenai masih banyaknya problematika khususnya perilaku-perilaku yang menyimpang seperti halnya masalah dengan

<sup>14</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Agung Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 21 April 2016

<sup>15</sup> Ahmad Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 75

kepolisian karena tawuran, masalah antar warga karena berbeda pendapat, sehingga menjadikan fakumnya kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Desa Sekuro itu sendiri apalagi remaja yang setelah lulus dari Sekolah Mts dan sekolah TPQ kemudian masih ada juga yang berkecimpung ikut mengaji di majlis ta'lim Diniyah Dan kuliah subuh itu menurut pengamatan saya itu sudah tidak rajin malah yang di pentingkan oleh para remaja sekarang itu sering nongkrong-nongkrong yang kegiatannya itu bukannya untuk kegiatan kepositifan yang dapat menguntungkan bagi masyarakat khususnya dalam hal agama malah merugikan diri sendiri dan juga masyarakat sekitar.

Akhlik menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani manusia senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

Pentingnya akhlak ini, menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus bagi masyarakat. Pentingnya akhlak juga dilator belakangi oleh masih banyaknya penyimpangan dalam hal moral dan etika dimasyarakat.

Sedangkan berdasarkan hasil informasi dari saudara Rijalus Sholeh mengenai kondisi akhlak remaja mengemukakan bahwa sebenarnya kebutuhan penanaman akhlak remaja di Desa Sekuro sangatlah penting dan dibutuhkan. Dikarnakan masih banyaknya permasalahan atau penyimpangan perilaku remaja dilingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi akan kebutuhan pembentukan akhlak remaja

dilatar belakangi yaitu sekitar enam tahun yang lalu itu sangatlah bagus dan terkondisikan, baik itu bagus dalam bertingkah laku maupun perbuatan Baik dari orang tua dan tokoh agama itu sama-sama berperan untuk memberi pengetahuan kepada anak-anaknya. Sehingga dapat terpantau terus aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anak-anaknya. hanya saja waktu demi waktu membuat para remaja khususnya di Desa Sekuro itu semakin menjauh dari aktifitas keagamaan.

Sehingga kurang mendapat pengetahuan tentang akhlak dan sebagainya. Remaja menjadikan kesibukan (sekolah, bekerja, Dll) sebagai alasan untuk meninggalkan aktifitas keagamaan seperti mengaji pada sore dan malam hari ataupun aktifitas-aktifitas lainnya yang positif, karena remaja di Desa Sekuro jika sudah lulus dari Sekolah Mts itu pasti sudah jarang mengikuti aktifitas mengaji dan lama-kelamaan jadi terbiasa untuk tidak mengaji khususnya untuk remaja putra karena banyak yang bekerja ke luar kota ataupun bekerja di daerah sendiri sehingga waktu untuk mengikuti aktifitas keagamaan itu sangatlah kurang bahkan tidak ada waktu karena digunakan untuk bekerja dan aktifitas lainnya seperti kumpul-kumpul teman, nongkrong bareng, nonton dan masih banyak hal lainnya.<sup>16</sup>

Oleh karena itu dari latar belakang permasalahan mengenai kondisi akhlak remaja di Desa Sekuro sesuai dengan teori pentingnya kebutuhan akhlak pada moral remaja menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany. Peneliti menarik kesimpulan dari kaitannya dengan realita yang telah dipaparkan diatas bahwa pentingnya kebutuhan akhlak juga dapat dilatarbelakangi oleh masih banyaknya penyimpangan moral remaja dan dibutuhkan seorang pembimbing para remaja dimasyarakat. Semisal kiai yang memiliki tanggungjawab dalam membenahi akhlak remaja dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat. Semua kegiatan tersebut sangatlah penting yang bertujuan

---

<sup>16</sup>Berdasar Hasil Wawancara Dengan Rijalus Sholeh Remaja di Desa Sekuro pada Tanggal 19 April 2016

agar para remaja selalu berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- a. *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk.
- b. *Taufiq*, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah dengan akal sehat.
- c. *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa akhlak remaja di Desa Sekuro untuk para remajanya memang mengalami penurunan hal itu di anggap karena kurang aktifnya tokoh agama yang ada (kiai). Para remaja berpendapat jika hal-hal yang dilakukan kiai untuk remaja itu kurang tepat sehingga para remaja kurang meminati hal tersebut, dan karena itu juga remaja kurang mendapat pembelajaran tentang akhlak dan hal-hal keagamaan lainnya dan untuk lima tahun kebelakang ini mengalami penurunan baik dalam segi pendidikan akhlaknya maupun dalam sosial keagamaanya. Faktor ini disebabkan selain hal di atas juga karena karena para remaja sekarang lebih suka melakukan hal-hal yang negatif, masih awam dalam hal pendidikan keagamaan, dan beralih ke perkembangan zaman yang mereka ikuti dari luar daerah. Contoh apabila ada acara keagamaan, para remaja lebih suka melakukan perkumpulan sendiri dan melaksanakan kegiatan minum-minuman keras secara berkelompok, mabuk-mabukan, disertai dengan melakukan

---

<sup>17</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 28-29

penggunaan obat-obatan di bandingkan dengan mengikuti acara keagamaan.

Sedangkan untuk Akhlak sendiri di bagi menjadi dua hal yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela, akhlak terpuji sendiri berisikan nilai-nilai yang positif seperti sabar, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, dan suka bekerja keras. Sedangkan akhlak yang tercela yaitu lebih membawa ke suasana yang negatif seperti halnya sombong, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat dan malas. Di desa Sekuro untuk akhlak remaja memang lebih condong ke akhlak yang tercela, banyak remaja yang tidak mau menyapa remaja lain yang tidak sekumpulan. Bahkan tidak jarang remaja yang berprasangka buruk terhadap orang tuanya sendiri, selalu berkata tidak jujur baik dengan teman maupun dengan orang tua sendiri. Untuk itu juga sangat diperlukannya kepedulian orang tua terhadap anak, untuk menanggulangi semua hal-hal tersebut. Kalau kepedulian orang tua tidak ada hal itu yang akan membuat perilaku remaja akan mengalami penyimpangan. Begitu juga sebaliknya jika kepedulian orang tua terhadap anak itu maksimal maka anak pun akan terjamin pergaulan dan kegiatannya.

Jadi apapun pengaruh dari luar dimana orang tua itu peduli pada anak maka akan bisa teratasi. Sebab mereka sadar bahwa kepedulian adalah proses berkesinambungan, bukan sesuatu yang instan apa lagi paksaan, jika hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka setiap kiai tidak memulai dari nol, tapi sudah ada realitas dari para orang tua.

Perkembangan akhlak pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, perkembangan itu antara lain adalah :

- a. Pertumbuhan mental dan fikiran
- b. Perkembangan perasaan
- c. Pertimbangan sosial

- d. Perkembangan moral
- e. Sikap dan minat
- f. Ibadah<sup>18</sup>

Berdasarkan teori mengenai perkembangan akhlak peneliti menguraikan beberapa gejala yang secara umum menggambarkan tentang peranan kiai dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Sekuro khususnya, adapun gejala-gejala yang terjadi di Desa tersebut peneliti menguraikan diantaranya ialah :

- a. Para kiai belum kelihatan peranannya secara maksimal dalam pembinaan akhlak para remaja
- b. Terjadinya pelanggaran norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti terjadinya perjudian, minum-minuman keras, perselisihan antar remaja Desa dengan Desa lainnya, serta penggunaan obat-obatan terlarang.
- c. Disetiap wirid-wirid pengajian lebih banyak dihadiri oleh orang-orang tuadan ibu-ibu sementara remajanya sangat sedikit, padahal remaja di Desa Sekuro cukup banyak jumlahnya.
- d. Sangat kurangnya keaktifan para remaja dalam mengikuti kegiatan, baikitu dibidang agama, social, budaya, olahraga, pembangunan dan sebagainya.
- e. Para remaja di Desa Sekuro lebih cenderung bekerja diluar daerah setelah mereka menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), daripada melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi.
- f. Sangat kurangnya minat para remaja untuk mengetahui dan memperdalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan realita yang telah diuraikan peneliti diatas peneliti menganalisis dengan teori perkembangan akhlak dengan menarik kesimpulan bahwa gejala-gejala permasalahan remaja dimasyarakat

<sup>18</sup> Khozim, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 125

merupakan proses perkembangan akhlak baik dari pertumbuhan moral, keagamaan dan social dimasyarakat. Maka dari itu untuk mengatasi dan menjaga akhlak para remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif ataupun kondisi yang bisa merusak masa depannya, maka diperlukan sikap arif bijaksana dan tindakan efektif dari para orang tua, dan kiai yang dipandang mampu menjadi penuntun dan pembimbing bagi para remaja agar mereka memiliki kepribadian yang baik, tangguh dan sesuai dengan jaran Agama Islam.

Maka dapat kita pahami bahwa keberhasilan dalam membina akhlak remaja sangatlah ditentukan oleh peran orang tua dan juga kiai, karena kiai dipandang sebagai orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran Islam maupun norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta mereka juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

## **2. Analisis Tentang Peranan Kiai Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

Peranan kiai menjadi faktor penting di dalam masyarakat, kiai memiliki kesadaran yang penuh, serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan akhlak remaja setelah orang tua, peran kiai berupaya memberi kesadaran kepada para remaja tentang bagaimana nasib masa depan mereka jika mereka tengelam dalam kegiatan-kegiatan yang cenderung negatif dan merugikan diri sendiri juga masyarakat sekitar,

Peranan kiai berbeda dengan peran muballigh ataupun penceramah pada tataran dakwah. Jika muballigh titik tekannya pada penyampaian materi-materi Islam secara menarik dan menyentuh hati, maka kiai memiliki peranan yang lebih kompleks dari pada muballigh, kiai perlu melakukan hubungan yang intensif dengan mad'unya yang di sini kita sebut remaja ia perlu mengenal luar dan dalam melalui hubungan yang dekat dan akrab, kiai pun memiliki tanggung jawab untuk membantu permasalahan remaja-remaja yang ada di lingkungan nya, sekaligus

bertindak sebagai pembina akhlak remaja beserta mentalnya, selain itu juga spiritual dan bahkan jasmani remaja didiknya, peranan ini relatif tidak ada pada diri muballigh, kondisi inilah yang terjadi pada peranan kiai di Desa Sekuro.

Selanjutnya berdasarkan hasil informasi dari responden bapak Ahmad Sholeh mengenai pembentukan akhlak remaja mengemukakan bahwa bentuk peranan yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan yang bertujuan untuk memecahkan problem individu atau kelompok melalui akhlak dan keimanan. Dengan pendekatan tersebut remaja dapat diberi pengarah dan kesadaran terhadap dalam pribadinya yang berhubungan dengan nilai keimanan. Peranan kiai dalam hal ini memberikan nasehat atau arahan kepada remaja untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan cara rajin menjalankan ibadahnya. Akan tetapi bentuk kegiatan-kegiatan khusus untuk remaja sekarang sudah tidak ada peminatnya.

Akan tetapi kita sebagai orang-orang yang dituakan harus selalu memberi teladan yang baik terhadap remaja yang ada di desa dengan tujuan agar dapat di contoh oleh para remaja itu yang biasanya saya pribadi lakukan untuk memberi arahan ataupun masukan karena kita sebagai panutan harus benar dulu baru memberi arahan. akan tetapi minat untuk mengikuti dari remaja-remaja desa itu masih belum maksimal masih belum ada kesadaran untuk meninggalkan kemaksiatan seperti dua tahun terakhir ini remaja.<sup>19</sup> Dari semua tugas dan tanggung jawab sebagai kiai merupakan misi atau tujuan utama dalam aktifitas dakwah untuk membentuk akhlak dan moral masyarakat.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan diatas, menurut Mujamal Qomar Misi utama dari kiai adalah sebagai pengajar dan penganjur pendidikan keagamaan dan sosial di masyarakat dengan baik. Ia juga mengambil alih peran lanjut dari orang tua, ia sebagai guru

---

<sup>19</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Sholeh Selaku Kiai di Desa Sekuro pada Tanggal 26 April 2016

sekaligus pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab untuk perkembangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah anak didiknya. Para kiai berkeyakinan bahwa mereka adalah pewaris dan penerus risalah nabi, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga hukum dan praktik keagamaan, sejak dari hal yang bersifat ritual sampai perilaku sehari-hari. Keberadaan kiai akan lebih sempurna apabila memiliki masjid, pondok, santri dan ia ahli dalam mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Dengan demikian masyarakat yang beragama Islam, suasana Islam harus ada dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan perintah Allah dan RasulNya, menjalankan shalat, puasa, zakat, berbuat baik kepada orang tua dan tetangga, melakukan *amar ma'ruf nahimungkar*.<sup>20</sup>

Untuk itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kiai di Desa Sekuro untuk para remajanya yaitu mengadakan ngaji yasinan setiap hari Kamis malam itu dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut, Berjanjengan setiap hari Senin malam, selain itu ada ngaji kitab-kitab kuning juga (kitab bulughul maram, ta'alim muta'alim) kegiatan ini dilakukan setiap hari ba'dha isya', para kiai beranggapan bahwasannya hal itu perlu untuk dilakukan akan tetapi para remaja kurang begitu meminati sehingga hanya sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut, Beberapa metode yang diterapkan oleh kiai untuk remaja yang ada di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Pertama, memberikan arahan : Dalam memberikan arahan itu ada beberapa unsur yang dilakukan

- a. Memberikan penjelasan ataupun uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh setiap orang, dalam hal ini misalnya tentang perilaku remaja sekarang kita beri uraian tentang bagaimana sopan santun kepada sesama, wajibnya untuk beribadah

---

<sup>20</sup> Mujamal Qomar, M.Ag., *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 39

dan menjalankan perintah , kerajinan dalam ber amal. Hal ini biasanya dilakukan oleh bapak Ahmad Sholeh pada saat ngaji kitab kuning.

- b. Memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan.
- c. Memberi peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larang bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kedua, memberikan teladan Secara psikologis manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifatnya khususnya remaja yang sangat membutuhkan teladan untuk di jadikan panutan, pemberian contoh tentang hal-hal yang baik untuk dilakukan itu sangat di anjurkan di dalam masyarakat, kiai harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi remaja, baik itu dalam hal ibadah, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya, karena nilai mereka di tentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan, maka jika seorang kiai dapat konsekuen dalam menjaga tingkahlakunya maka akan semakin di dengar ajarannya.

Ketiga, memberi pembiasaan dan latihan Mendidik perilaku remaja dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma yang ada kemudian membiasakan remaja untuk melakukannya, dalam pendidikan orang tua untuk anaknya biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti halnya sholat berjamaah, kesopanan terhadap yang lebih tua, dan pergaulan dengan sesama. Latihan dan pembiasannya ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatih dalam diri rema itu sendiri dan tidak gampang terpengaruh oleh perkembangan zaman. Hal ini pun Bapak Ahmad Mizan sudah menyediakan tempat untuk memberi pembiasaan dan latihan akan tetapi dari para remaja yang ada di Desa Sekuro kurang begitu meminati sehingga hanya dilakukan beberapa kali saja setelah itu hanya anak-anak kecil aja yang mengikutinya sehingga menjadikan hal tersebut kurang efektif dan akhirnya berhenti.

Keempat, kemandirian : Yang dimaksud dengan kemandirian adalah tentang kemandirian dalam bertingkah laku semua itu adalah

kemampuan remaja untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas, proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan remaja harus selalu tetap dalam pengawasan baik itu orang tua ataupun kiai yang menjadi teladan mereka. Terkait dengan kebiasaan remaja yang bersifat rutinitas menunjukkan bahwa kecenderungan remaja lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri.<sup>21</sup>

Sesuai hal di atas didapat berdasarkan wawancara dengan para kiai yang ada di Desa Sekuro serta analisis dari teori pembentukan akhlak remaja, peneliti juga menguraikan beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh kiai biasanya berasal dari remaja-remaja itu sendiri, kebanyakan karena kurangnya kesadaran dari dalam diri mereka, atau juga mungkin mereka merasa malu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan, namun demikian kiai-kiai yang ada tidak pernah putus asa dalam memajukan dan membenahi akhlak remaja di Desa Sekuro. Misalnya dengan menghidupkan kembali aktivitas keagamaan seperti halnya pengajian rutin, jamiyah yasinan dan tahlil rutin. lalu memberi mereka wadah agar dapat menyalurkan kreativitasnya masing-masing akan tetapi selalu dalam pengawasan. Selain itu juga kendala yang mereka hadapi dalam memberi arahan untuk remaja Desa Sekuro antara lain sikap mereka acuh dan menganggap kiai hanya sebagai seseorang yang bisanya ngomong saja tidak memberi contoh yang baik pada remaja.

Jadi dapat dilihat bahwa kerusakan yang masih terus berlangsung di sekitar kita bukanlah kegagalan agama dalam membangun masyarakat yang berakhlak. Namun yang terjadi adalah kegagalan dalam memahami agama dan mentransformasikannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Agama hanya dipahami sebagai aturan-aturan legal formal yang menyediakan pahala dan dosa, ganjaran dan hukuman, surga dan neraka, yang kesemuanya bersifat abstrak. Selain mengandung aturan legal formal, agama mempunyai perangkat ideal moral yang pada dasarnya menjadi inti ajaran agama. Untuk menciptakan masyarakat yang

---

<sup>21</sup>Sirot Fajar, *Psikologi Pemuda* (Yogyakarta: Mitra Aksara Mulia, 2013), hlm. 90-92

Berakhlak. dalam pembentukan akhlak remaja tidak hanya peran kiai semata yang dibutuhkan melainkan orang tua dan masyarakat sekitar juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk ikut serta dalam mendidik anak-anaknya.

#### L. Analisis Tentang Bagaimana Cara Kiai Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Cara kiai dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sekuro menjadi faktor penting di dalam masyarakat, kiai memiliki kesadaran yang penuh, serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan akhlak remaja setelah orang tua. Dalam acara-acara yang diselenggarakan tersebut, para Kiai senantiasa mengingatkan, mengajak dan menyuruh para remaja maupun warga lainnya untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, seperti melaksanakan sholat fardhu lima waktu, berpuasa, selalu berbuat baik terhadap sesama dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan madhorot.

Sedangkan tugas kiai yang terakhir adalah menegakan kebenaran. Semua pendukung Islam berkewajiban menegakan agama Islam Seorang kiai juga seharusnya bisa menjadi pelopor untuk menegakan kebenaran khususnya dikalangan masyarakat. dengan memperhatikan tugas kiai tersebut, maka penting sekali bagi para kiai untuk bisa merealisasikan keahliannya ditengah-tengah masyarakat khususnya bagi para remaja itu sendiri.<sup>24</sup>

Akan tetapi kita sebagai orang-orang yang di tuakan harus selalu memberi teladan yang baik terhadap remaja yang ada di desa dengan tujuan agar dapat di contoh oleh para remaja itu yang biasanya saya pribadi lakukan untuk memberi arahan ataupun masukan karena kita sebagai panutan harus benar dulu baru memberi arahan. Para Kiai juga selalu mengikut sertakan remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan serta tidak lupa memberi anjuran kepada remaja untuk bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat Desa Sekuro pada umumnya. Para remaja sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan itu, namun pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kiai dan Tokoh masyarakat maupun remaja itu sendiri, ternyata hanya sedikit sekali para remajanya yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Membunikan al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1994, him : 385

tersebut, padahal jumlah remaja yang ada di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara lumayan banyak jumlahnya, malahan yang meramaikan dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan kebanyakan hanyalah orang-orang tua dan anak-anak. Padahal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk membina akhlak, budi perkerti dan mental para remaja itu sendiri. Meskipun demikian, pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh Kiai dan Tokoh masyarakat Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jeparatetap terus semakin ditingkatkan, baik itu dalam bidang agama maupun bidang umum sehingga diharapkan kedepannya nanti akan menciptakan para generasi penerus yang cerdas, berwawasan luas dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

Untuk itu dari hasil pengamatan penulis mengemukakan pendapat tentang cara Kiai dalam mengarahkan kepada masyarakat khususnya yang remaja, Para Kiai juga sering memberi arahan kepada setiap orang tua remaja dalam membina akhlak anaknya ini. Dalam hal ini para Kiai serta para orang tua senantiasa bekerja sama dalam membina akhlak remaja, karena dalam pembinaan akhlak remaja tersebut bukanlah hanya semata-mata menjadi tanggungan Kiai, melainkan menjadi tanggung jawab orang tua dan kita semua.

Dari hasil yang diamati penulis itu dikuatkan oleh teorinya M. Quraish Shihab yaitu tentang Pembinaan akhlak tersebut itu dititik beratkan kepada pembinaan mental anak atau remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam, norma-norma dalam adat istiadat maupun peraturan pemerintah. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja tersebut dituntun agar bisa memiliki rasa tanggung jawab, artinya mereka harus mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditingalkan. Mereka juga harus bisa membina dirinya sendiri untuk senantiasa melakukan hal-hal yang positif dan menjauhi serta meninggalkan perbuatan yang bersifat negatif. Bila suatu saat mereka berbuat salah, serta mereka sendiri menyadari akan kesalahannya itu, maka mereka harus secepatnya berhenti dari perbuatan salahnya itu dan segera kembali kejalan yang benar. Ini lah salah satu tujuan dari pembinaan akhlak remaja tersebut.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Berdasar Hasil Wawancara Dengan Bpk Ahmad Syukron Selaku Kiai di Desa Sekuro, Pada Tanggal 23 Mei

<sup>26</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1994, hlm : 380